

Peran Komunikasi Guru SDIT Al-Uswah Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Nadinda Zulfa Vajrani¹

¹⁾ Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik Institut Bisnis & Informatika Kosgoro 1957
Email: nadindazulfavajrani@gmail.com¹

Article History

Received: 3/1/2024

Revised: 19/1/2024

Accepted: 27/1/2024

The focus of this research is the role of teacher communication in increasing the motivation of grade I students of SDIT Al-Uswah. The purpose of this study is to describe the role of teacher communication in increasing the learning motivation of SDIT Al-Uswah students. The research method used in this research is qualitative method. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. The result of this research is an understanding of the diverse teaching strategies and methods applied by teachers at SDIT Al-Uswah. This variety can affect students' level of acceptance of teaching which will ultimately contribute to increasing students' learning motivation in the classroom. This is because Islamic schools will generally have a different system from public schools, including in communication between teachers and students. Teachers are expected to provide lessons on the values of courtesy, gentleness in interacting with teachers and friends, fostering mutual affection, cultivating mutual respect and encouraging a spirit of help among fellow students.

Kata Kunci: *Teacher, Motivation, Psycology Communication*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi yang penting dalam jangka waktu panjang bagi seseorang. Karena jika pendidikan diberikan dengan baik maka akan menghasilkan individu yang pantas dan berkeadilan untuk hidup di masyarakat. Semua orang, dari yang paling terbelakang hingga yang paling kaya mengakui bahwa pendidikan atau guru adalah salah satu dari banyaknya komponen yang membentuk utama calon anggota masyarakat yang penting untuk di masa depan. Pendidikan yang berhasil akan menciptakan pribadi yang pantas dan berkeadilan di Masyarakat sehingga pendidikan sangat penting untuk menciptakan orang-orang yang unggul dan kompetitif.

Orang-orang menerima pengetahuan dengan cara yang sistematis dan mudah diakses terutama dalam pendidikan formal. Karena dengan ilmu, karakter setiap orang akan tercipta.

Pendidikan adalah tempat untuk semua orang yang mana dalam hal ini sistem pendidikan di kelas dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan mereka untuk menjadi individu yang cerdas dan berbudi luhur pekerti termasuk kemampuan intelektual, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan prosesnya, pendidikan dan komunikasi terdiri dari guru sebagai komunikator yang juga dikenal sebagai pengirim pesan dan siswa sebagai komunikan yang dikenal sebagai penerima pesan. Gaya komunikasi antara guru dan siswa pada hakikatnya sama saja di manapun mereka berada. Pada tingkat bawah dan menengah, pengajar disebut guru, sedangkan siswa disebut murid. Pada tingkat tinggi, pengajar disebut dosen, sedangkan siswa disebut mahasiswa. Perbedaannya hanya terletak pada beragam informasi yang disampaikan serta manfaat yang diberikan guru kepada siswa.

Permasalahan utama di institusi pendidikan baik negeri maupun swasta adalah apakah mereka memiliki tenaga pengajar yang kompeten dan berkualitas sesuai dengan bidangnya atau tidak. Dengan kata lain, masalahnya adalah apakah tenaga pengajar (guru) yang ada dapat memenuhi kompetensi mereka atau tidak. Ini adalah masalah yang cukup besar dan menjadi pertanyaan terkait dengan perkembangan pendidikan di Indonesia. Beberapa penyebab kualitas pendidikan di Indonesia yang kurang baik adalah tidak terampil dalam mengajar, kurangnya komunikasi dengan siswa, kurangnya pemahaman guru mengenai karakter siswa dan metode pembelajaran yang kurang menarik dan kurang bervariasi.

Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi prestasi akademis. Maka dari itu, peran komunikasi guru disini menjadi sangat vital. Karena komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap motivasi belajar. Peran pendidik sangat krusial dalam memberikan dorongan kepada siswa selama pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kemampuan untuk mendorong minat belajar yang tinggi pada siswa. Hal yang tidak kalah penting dalam proses komunikasi antara pendidik dan siswa adalah bagaimana guru memastikan bahwa komunikasinya kepada siswa itu sudah efektif atau belum.

Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, membangun hubungan yang baik dengan siswa, serta memahami kebutuhan dan minat individual mereka. Komunikasi yang baik juga membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Sangat penting bagi siswa untuk memiliki motivasi belajar dalam pembelajaran. Para siswa di sekolah sering kali malas, tidak semangat dan tidak memperhatikan pelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru belum berhasil memberikan motivasi belajar yang efektif untuk mendorong siswanya untuk belajar dengan tenaga dan pikiran mereka sendiri.

Dalam hal ini, guru berperan sebagai faktor dari luar yang mempengaruhi siswa. Menurut Prayitno, terdapat beberapa bentuk motivasi dari luar yang dapat diterapkan guru untuk merangsang ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran seperti pemberian penghargaan dan evaluasi, memunculkan persaingan yang sehat, pemberian hadiah dan sanksi, serta memberikan umpan balik terkait kemajuan belajar siswa (Lestari, 2020 melalui Atik Bariyah, Miftahul Jannah, Hikmatu Ruwaida).

Dalam mengajar siswa, setiap guru menghadapi tantangan yang berbeda. Semua siswa memiliki karakter yang berbeda dan potensi yang berbeda. Selama proses pembelajaran, ada beberapa hambatan yang menghalangi pemahaman pelajaran. Faktor internal dan eksternal menjadi salah satu masalah timbulnya permasalahan dalam belajar. Tantangan bagi seorang pengajar bukan hanya sebatas menyampaikan isi pelajaran, melainkan juga melibatkan perhatian

terhadap berbagai faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses pembelajaran siswa seperti yang diungkapkan oleh Asfuri (2020).

Guru juga menghadapi tantangan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang dikarenakan beberapa dari mereka kurang memiliki minat yang kuat. Kurangnya antusiasme ini seringkali disebabkan oleh kenyataan bahwa siswa belajar bukan karena dorongan internal mereka, namun karena tekanan dari orang tua (Wasono, 2020).

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif pada dasarnya melibatkan observasi individu dalam lingkungannya, berkomunikasi langsung dengan mereka, serta memiliki upaya untuk memahami bahasa dan interpretasi mereka terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam penelitian ini, fokus pengamatan akan tertuju pada individu tertentu yakni para guru yang memberikan pengajaran di SDIT Al-Uswah dengan beragam metode pengajaran yang mereka gunakan. Para guru dipilih sebagai subjek penelitian karena mereka memiliki pendekatan dan pemahaman yang beragam terhadap siswa mereka yang tentunya bervariasi satu sama lain.

Dengan penerapan metode kualitatif, informasi yang diperoleh akan lebih komprehensif, mendalam, dapat dipercaya serta memiliki signifikansi yang relevan sehingga memungkinkan pencapaian tujuan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang saya teliti adalah pemahaman mengenai strategi dan metode pengajaran yang beragam yang diterapkan oleh para guru di SDIT Al-Uswah. Variasi ini dapat mempengaruhi tingkat penerimaan siswa terhadap pengajaran yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar siswa di dalam kelas.

Hal ini karena sekolah Islam umumnya akan memiliki sistem yang berbeda dari sekolah umum, termasuk dalam komunikasi antara guru dan siswa. Guru diharapkan untuk memberikan pelajaran tentang nilai-nilai sopan santun, lemah lembut dalam berinteraksi dengan guru dan teman, saling membina rasa kasih sayang, memupuk rasa saling menghormati serta mendorong semangat tolong-menolong di antara sesama siswa.

Motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar sangat terkait dengan peran guru. Guru memiliki peran sentral dalam menciptakan atmosfer belajar yang mendukung dan menggairahkan bagi siswa. Kemampuan guru untuk mengakomodasi kebutuhan pembelajaran siswa dan memberikan dorongan motivasi yang berkelanjutan sangat krusial untuk menjaga semangat belajar siswa.

Pembahasan

Peran utama guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar sangatlah penting. Sebagai fasilitator dan pendorong semangat, guru diharapkan memiliki keterampilan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung agar siswa termotivasi untuk mengembangkan diri. Ada beberapa strategi yang diterapkan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pertama, penting bagi guru untuk membina hubungan yang akrab dan penuh pengertian dengan siswa. Guru perlu menampilkan sikap ramah, kepedulian dan empati terhadap kebutuhan siswa. Melalui interaksi yang dekat, siswa akan merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Guru juga seharusnya memberikan perhatian dan dukungan yang personal kepada setiap siswa, memberikan mereka rasa dihargai dan penting.

Kedua, variasi dalam metode pembelajaran merupakan kunci. Metode pengajaran yang kreatif, seperti penggunaan permainan, simulasi, diskusi kelompok dan pendekatan aktif lainnya juga akan mampu meningkatkan minat siswa. Penggunaan media dan alat bantu pembelajaran yang menarik juga memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa.

Ketiga, guru perlu memberikan tugas dan kegiatan yang menantang namun sesuai dengan kapasitas siswa. Tantangan yang sesuai akan menjaga ketertarikan siswa, sementara tugas yang terlalu mudah atau sulit bisa menurunkan motivasi. Guru perlu mengenali kemampuan setiap siswa dan memberikan tugas yang menantang namun tetap sesuai dengan kapabilitas.

Keempat, memberikan penghargaan dan umpan balik positif atas usaha dan prestasi merupakan hal penting. Pujian, penghargaan atau penilaian yang baik dapat mendorong siswa untuk terus meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif saat siswa membuat kesalahan, bukan mengenakan hukuman yang bersifat menyalahkan.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru diharapkan mampu meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa dalam proses belajar. Karena peran guru sangat krusial dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung serta memotivasi siswa untuk mengoptimalkan potensi mereka secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Komunikasi guru yang efektif, seperti memberikan umpan balik positif, mendorong partisipasi siswa, dan menciptakan hubungan interpersonal yang baik, terbukti dapat meningkatkan motivasi instrinsik dan ekstrinsik siswa dalam belajar.

Guru yang mampu berkomunikasi dengan baik dan memahami kebutuhan siswa dapat memberikan dukungan sosial-emosional yang diperlukan siswa untuk termotivasi dalam belajar. Selain itu, guru juga dapat menggunakan komunikasi untuk menjelaskan tujuan dan manfaat belajar kepada siswa sehingga mereka lebih menghargai belajar.

Secara keseluruhan, komunikasi yang dilakukan guru baik verbal maupun non-verbal memiliki pengaruh kuat dalam menumbuhkan motivasi instrinsik siswa untuk belajar dan meraih prestasi. Oleh karena itu, kemampuan berkomunikasi guru perlu terus ditingkatkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran dan peningkatan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sari, S. P (2020). "Penggunaan Metode Make a Match Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD," *EJoES (Educational Journal of Elementary School)*, 1(1), 19-24.
- Damanik, R. (2020). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Mahasiswa," *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29-34.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M (2020). "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik," *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 3(2), 57-75.
- Arianti, A (2019). "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.

- Sari, W. N., Murtono, M., & Ismaya, E. A (2021). “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1,” *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(11), 2255-2262.
- Suparlan (2022). Peran Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, *jurnal Auladuna*, Vol. 3 no. 1.
- Nur’alfiah, S., Ginanjar, R. R., & Suhendar, A (2023). “Analisis Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri Sepatan 3 Kabupaten Tangerang,” *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 8976-8984.